

Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP N 1 Ngawi

Alfinatul Lutfiah¹, Desi Nuzul Agnafia²

^{1,2}STKIP Modern Ngawi

Jl. Ir. Soekarno no.9 Grudo, Ngawi, Indonesia

*E-mail korespondensi : alfinatullutfiah42@gmail.com

Info Artikel: Abstrak

Dikirim:
24 Desember 2023
Revisi:
05 Januari 2024
Diterima:
05 Januari 2024

Kata Kunci:

Implementasi
Penilaian
Autentik
Kurikulum 2013
SMP

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran IPA di SMP pada kurikulum 2013. Metode yang di gunakan berupa wawancara dan observasi. Dengan subjek penelitian guru mata pelajaran IPA. Adapun hasil penelitian yang mencakup tiga ranah penilaian autentik yang di terapkan di SMP guru masih mendapatkan kesulitan dalam melakukan penilaian, khususnya pada ranah afektif (sikap) sehingga guru harus mencari alternatif lain yang dapat mempermudah penilaian yang di lakukan oleh guru. Kesimpulan yang dapat kita ambil dari penilitian ini yaitu keterlaksanaan penilaian autentik yang di lakukan di SMP N 1 Ngawi sudah cukup berjalan dengan baik dan kedepannya dapat terlaksana lebih baik lagi sehingga tidak ada kendala untuk keterlaksanaan penilaian autentik.

Abstract

The purpose of this study is to be able to find out the implementation of authentic assessment in science subjects in junior high schools in the 2013 curriculum. The method used is in the form of interviews and observation. With the subject of science teacher research. As for the results of the study which cover tiga authentic assessment domains that are applied in junior high schools, teachers still have difficulties in making assessments, especially in the affective (attitude) domain so that teachers must look for other alternatives that can facilitate the assessment carried out by the teacher. The conclusion that we can draw from this research is that the implementation of the authentic assessment carried out at SMP N 1 Ngawi has gone quite well and in the future it can be carried out even better so that there are no obstacles to the implementation of authentic assessment.

© 2021 STKIP Modern Ngawi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penurunan dari satu generasi ke generasi berikutnya terhadap pembelajaran, pengethuan, keahlian, serta kerutinan sekelompok orang melewati pengajaran, pelatihan, pengamatan ataupun riset. Pembelajaran juga merupakan aspek utama dalam memastikan kemampuan sumber energi manusia. Evaluasi dalam pembelajaran ialah proses pengumpulan data untuk mengukur capaian hasil belajar partisipan didik yang mencakup evaluasi autentik, evaluasi diri, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, serta

evaluasi berbasis portofolio. Penilaian sangat berarti dalam penerapan pendidikan, kualitas pembelajaran dapat lebih di tingkatkan dengan cara meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem pembelajaran. Kualitas sistem serta kualitas pendidikan yang baik akan mendesak guru/ pengajar ar buat memastikan strategi mengajar yang baik serta bisa memotivasi murid buat belajar lebih baik lagi. Terdapat beberapa jenis metode / tata cara penilain yang fokus pada aspek tertentu, misalnya ujian tertulis yang lebih menitik beratkan aspek kognitif, melakukan praktikum menitik beratkan pada aspek psikomotorik, serta memperhatikan sikap siswa saat pelajaran berlangsung pada aspek afektif.

Penilaian sebagai pembelajaran, siswa belajar dari menilai kemajuan mereka sendiri. Siswa mempraktekkan penilaian diri sendiri terhadap pembelajaran mereka, pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sifat mereka. Siswa juga belajar menentukan tujuan yang bermakna dan realistis [1]. Nilai ujian dan raport penting dalam melihat prestasi siswa. Lebih jauh lagi, justru kebermaknaan pembelajaran yang dilalui siswa yang akan mengantarkan siswa untuk belajar menuju keberhasilan yang masih sering diabaikan. [2]. Siswa belajar melalui pemeriksaan kekuatan khususnya sebagai peserta didik. Siswa membuat penilaian diri mereka dalam pembelajaran, keterampilan, kreativitas, dan sifat mereka. Siswa juga akan belajar bagaimana mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang realistis. Adapun penilaian autentik (authentic Assesment) adalah usaha untuk mengumpulkan data / informasi terkait perkembangan pencapaian belajar yang di lakukan peserta didik melalui berbagai teknik. Penilaian autentik dapat terbagi menjadi 3 ranah dalam penilaiannya yaitu afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) dan kognitif (pengetahuan).

Penilaian autentik (authentic assesment) melibatkan siswa dalam pengerjaan proyek ataupun tugas. Peserta didik yang pintar / baik secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan maupun sikap yang baik pada kesehariannya, begitupun kebalikannya. Maka dari itu penilaian autentik sangat baik di terapkan pada peserta didik baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, tujuannya agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan pada satu bidang saja melainkan bidang lain juga. Penilaian autentik (authentic assesment) menurut [3] evaluasi dunia nyata, dan langsung yang mendorong pengajaran aktif dan perhitungan yang tidak selalu tetap tetapi memiliki standar yang jelas. Penilaian autentik mendeteksi konsistensi yang lebih besar di seluruh kompetensi kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan unik siswa berdasarkan tingkatannya [4]. Keterlaksanaan penilaian autentik tidak lepas dari adanya permasalahan penilaian, terutama pada aspek afektif banyak guru sulit melaksanakan kegiatan penilaian yang di akibatkan dari beberapa hal [5].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi merupakan proses memperoleh data informasi dari narasumber, dengan cara melakukan pengamatan dan observasi, observasi tersebut dapat di lakukan secara langsung maupun tidak langsung, observasi yang kita lakukan secara langsung bertatap muka dengan narasumber. Wawancara sendiri memiliki arti percakapan antara dua orang atau lebih meliputi narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang di teliti. Penelitian ini kami lakukan di SMP N 1 Ngawi dengan objek penelitian guru mata pelajaran IPA yaitu Bpk Derman S.Pd. Sebelumnya sudah menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai bahan untuk melakukan wawancara terhadap narasumber. Teknik yang di lakukan dalam pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif, kemudian dilakukan secara langung wawancara terhadap guru yang bersangkutan terkait penilaian autentik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan bahan wawancara instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian yaitu dengan menentukan dan mengumpulkan data / informasi melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrumen sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Di SMP N 1 Ngawi dalam pembelajaran IPA menggunakan kurikulum 2013 atau merdeka?	Kalau untuk kelas 7 sudah menerapkan kurikulum merdeka, kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013
2.	Apa yang bapak / ibu ketahui terkait penilaian autentik	Dimana Siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam menangani tugas-tugas yang sulit dan menyelesaikan masalah.
3.	Apakah bapak / Ibu sudah menggunakan penilaian autentik dalam proses evaluasi siswa.	Sudah, baik dalam pembelajaran online maupun offline.
4.	Apa yang bapak / ibu ketahui terkait apa saja macam penilaian autentik ?	Ya penilaian autentik ada 4 yaitu penilaian kinerja siswa, proyek siswa, porofolio dan penilaian tertulis.
5.	Apakah bapak / ibu sebelum melaksanakan penilaian autentik menyiapkan rencana penilaian terlebih dahulu ?	Iya, setiap mata pelajaran membuat rencana penilaian tersebut dibuat setiap pertemuan.
6.	Bagaimana kondidi siswa saat pembelajaran berlangsung	Kondisi siswa tidak menentu, terkadang diam kadang juga sibuk dengan kegiatan masing – masing
7.	Apakah penilaian autententik pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik sudah di laksanakan semuanya?	Sudah, semua aspek pada penilaian autentik sudah di terapkan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA
8.	Bagaimana penilaian aspek kognitif yang di terapkan dalam pembelajaran IPA disini? Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan nya ?	Penilaian aspek kognitif di lakukan dengan memberikan soal baik essay ataupun pilihan ganda. Dari awal penerapan penilaian autentik sampai sekarang belum ada kesulitan dalam pelaksanaan penilaian kognitif
9.	Bagaimana penilaian aspek afektif yang di terapkan dalam pembelaaran IPA disini? Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaannya?	Untuk penilaian afektif guru menilai siswa melalui beberapa teknik seperti penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Ada kesulitan yang di hadapi pada ranah afektif namun tidak semua guru mengalami dan tidak banyak juga kesulitan yang dialami.
10	Bagaimana penilaian aspek psikomotorik yang di terapkan di pembelajaran IPA disini? Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaannya?	Untuk penilaian aspek psikomotorik guru menilai siswa dengan cara memberikan proyek untuk melakukan tes unjuk kerja atau praktikum. Pada ranah afektif belum terdapat kesulitan guru dalam melakukan penilaian

11 Dari ketiga aspek penilaian, manakah aspek yang sering mengalami kesulitan dalam penilaiannya ?	Aspek afektif, kesulitan dalam penilaian afektif seperti halnya : a. Banyaknya siswa mengakibatkan guru sulit mengontrol siswa yang memiliki karakteristik berbeda – beda. b. Butuh waktu yang lama untuk dapat melatih sikap peserta didik.
12 Apa tipe soal yang biasa di gunakan dalam melakukan tes? Pilihan ganda, essay, lisan atau campuran ?	Dalam melakukan tes guru menggunakan pilihan ganda ataupun uraian, ada juga guru yang menggunakan keduanya, rata – rata guru menggunakan pilihan ganda baik dalam UTS, UAS ataupun ulangan umum.
13 Bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA ?	Guru lebih intens dalam pengawasan, mencatat siswa yang aktif dalam pembelajaran maupun yang tidak aktif di kelas saat pelajaran maupun absensi, selain itu guru juga dapat melakukan diskusi dengan orang tua siswa ataupun dengan guru lain.
14 Tes di lakukan secara online atau offline?	Karna sekarang sudah di pandemi jadi penilaian yang di lakukan menggunakan penilaian offline
15 Apakah bapak / ibu merancang kisi – kisi soal sebelum di teskan kepada peserta didik? Bagaimana contohnya?	Iya contohnya membuat rincian materi yang akan di berikan kepada peserta didik, yang dimana materi tersebut berkaitan dengan soal yang nantinya akan di teskan kepada peserta didik.
16 Kendala apa saja yang di alami guru dalam proses pengolahan nilai pada penilaian autentik	Karna banyaknya siswa penilaian tidak dapat terlaksana secara optimal.

Dari tabel hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa penilaian autentik terhadap kurikulum 2013 di SMP N 1 Ngawi sudah terlaksana, namun dalam penerapannya masih belum terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu pada penilaian sikap menggunakan penilaian diri yang di lakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang di tentukan pada kurikulum 2013 penilaian diri di lakukan tiap kali sebelum ulangan harian. Tidak semua guru mata pelajaran IPA di SMP N 1 Ngawi mengalami permasalahan yang sama, informasi yang kita dapatkan hanya sesuai dengan narasumber yang sudah bersedia di wawancarai yaitu Bpk Derman S.Pd. Dalam penilaian sikap rubrik jarang di gunakan oleh guru, di dalam RPP yang di buat oleh guru rubrik penilaian sikap hanya sebagai bahan pelengkap. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 sangat baik di laksanakan pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) karena pada penilaian autentik tersebut memacu motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahawa pelaksanaan penilaian autentik di SMP 1 Ngawi belum terlaksana sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. Dari 3 ranah penilaiia autentik yaitu afektif, psikomotor, dan

kognitif yang sering guru mengalami kesulitan yaitu ranah afektif (sikap), sehingga guru harus mencari cara agar penilaian autentik pada ranah afektif berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Penilaian afektif sangat penting pada penilaian karena dapat memotivasi siswa agar hasil belajar bisa lebih baik lagi. Permasalahan yang timbul dan menjadikan penilaian sulit terlaksana semoga segera mendapatkan upaya penyelesaian dengan baik lagi, sehingga pelaksanaan penilaian tidak ada hambatan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala rasa syukur dan terima kasih peneliti panjatkan kehadirat Allah swt atas berkat dan rahmatnya yang telah melindungi penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel yang berjudul “ implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran ipa kurikulum 2013 di SMP 1 Ngawi. Artikel ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah membantu dan membimbing dalam penulisan artikel, tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Derman S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Ngawi yang sudah memberi kesempatan pada penulis untuk melakukan observasi terkait keterlaksanaan penilaian autentik di SMP N 1 Ngawi. Penulis hanya bisa mendoakan dan berharap semoga semua yang telah terlibat memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung selalu di berkati Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. V. Brommelen, *Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas*, Surabaya: ACSII, 2011.
- [2] D. Natalia, "Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas," 2014.
- [3] N. Kusmijati, "Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik," in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP*, Purwokerto, 2014.
- [4] Kusnandar, *Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013.
- [5] A. Bakti, S. Kusairi and Muhardjito, "Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013," *Jurnal Forum Peneitian*, vol. 1, no. 1, pp. 1-12, 2014.
- [6] Y. Tiandho, W. Sunanda, F. Afriani, A. Indriawati and T. Handayani, "Accurate model for temperature dependence of solar cell performance according to phonon energy," *Latvian Journal of Physics and Technical Sciences*, vol. 55, no. 5, pp. 15-25, 2018.